

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Baitul Maal wa Tamwil di Indonesia mulai dikenal dengan masyarakat sebagai sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Kemudian masyarakat Indonesia lebih mengenal “BMT” sebagai “Bank Mikro Syariah” yang beroperasi di sekitar lingkungan masyarakat seperti di daerah pedesaan, pinggiran kota, pasar-pasar, atau bahkan ada yang berkantor di sebuah kota. Penulis tidak bermaksud untuk menyatakan hal tersebut salah, namun sebenarnya Baitul Maal wa Tamwil itu adalah konsep Industri Perbankan Syariah yang tidak hanya mengelola unit sosial yang memiliki fungsi Intermediary Unit antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Baitul Maal memiliki dua fungsi yaitu Baitul Maal (Bait = Rumah, Maal = Harta) yaitu menerima titipan dan zakat, infaq, sodaqoh, serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan Baitut Tamwil (Bait = Rumah, at Tamwil = Pengembangan Harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya.

Perkembangan ekonomi syariah tidak hanya berhenti pada tingkatan ekonomi makro, tetapi telah mulai mendalami sektor paling bawah yaitu mikro. Lahirnya lembaga keuangan mikro syariah yang berorientasi sebagai lembaga

sosial keagamaan, kemudian terkenal dengan istilah Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Berkembangnya bank-bank yang berlandaskan syariah Islam di berbagai Negara pada dekade 1970-an berpengaruh pula ke Indonesia. Pada tahun 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Namun prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam baru dilakukan pada tahun 1990.

BMT merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia hingga ribuan BMT yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi rendah. Berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi kegiatan ekonomi bagi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah. Keberadaan BMT di Indonesia sangat signifikan di tengah masyarakat yang kondisi ekonominya masih labil. Pasalnya keinginan masyarakat lebih besar daripada kebutuhan yang dibutuhkan. Sehingga masyarakat mengharuskan dirinya sendiri untuk mampu memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidupnya.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT AL HIKMAH Ungaran merupakan salah satu lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi yang didalamnya terdapat bait al-maal dan bait at-tanwil di mana dalam operasionalnya di jalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Dewasa ini kehidupan bisnis BMT AL HIKMAH Ungaran ditentukan berjalan tidaknya produk-produk yang dijual kepada calon anggota maupun anggotanya sendiri. Pihak BMT harus pintar dalam menentukan strategi pemasaran yang digunakan untuk menambah jumlah anggota dan membandingkan strategi

promosi dengan BMT lainnya. Strategi yang digunakan BMT AL HIKMAH Ungaran Cabang Bandung ini yaitu dengan memasuki pasar-pasar, rumah, dan tempat usaha di sekitarnya.

Produk yang dijual di KSPPS BMT AL HIKMAH Ungaran yaitu Simpanan dan Pembiayaan. Dalam produk simpanan seperti SIRELA (Simpanan Sukarela), SIMPEL (Simpanan Pelajar), SI SUQUR (Simpanan Sukarela Qurban), SI HAJI (Simpanan Sukarela Haji), SI SUKA (Simpanan Sukarela Berjangka), sedangkan dalam produk pembiayaan adalah pembiayaan multi barang dengan prinsip jual beli murobahah, pembiayaan multi jasa dengan prinsip jasa ijaroh, pembiayaan mitra usaha dengan kerjasama mudharabah atau musyarokah.

Berkembangnya KSPPS BMT AL HIKMAH Ungaran ini sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di BMT tersebut. Kekuatan KSPPS BMT AL HIKMAH Ungaran sebagai Lembaga Keuangan Syariah akan semakin mantap dan kuat apabila mampu mengajak masyarakat untuk menjadi anggota BMT AL HIKMAH Ungaran ataupun beralih dari menggunakan jasa non syariah ke syariah.

Kelebihan produk SI HAJI adalah dalam pemasarannya melakukan pendekatan jemput bola, yaitu dilakukan dengan cara petugas langsung mendatangi calon anggota maupun anggotanya di rumah atau di tempat mereka berdagang. Berdasarkan pengalaman penulisketika magang di KSPPS BMT AL HIKMAH Ungaran Cabang Bandung, penulis tertarik dengan salah satu produk tabungan syariah yang disebut SI HAJI (Simpanan Sukarela Haji). Produk ini

dalam pelaksanaannya menggunakan akad murabahah yaitu perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai produk SI HAJI (Simapanan Haji) di KSPPS BMT AL HIKMAH Ungaran Cabang Bandung. Oleh karena itu penulis sajikan dalam Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS SISTEM PRODUK SIMPANAN HAJI DI BMT AL HIKMAH UNGARAN CABANG BANDUNGAN”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dijadikan pokok permasalahan dalam Tugas Akhir ini yaitu:

1. Bagaimana analisis sistem produk Simpanan Haji di BMT AL HIKMAH Ungaran Cabang Bandung?
2. Apa kelebihan dan kekurangan produk Simpanan Haji di BMT AL HIKMAH Ungaran Cabang Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem terhadap produk SI HAJI di BMT AL HIKMAH Ungaran Cabang Bandungan
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan produk SI HAJI di BMT AL HIKMAH Ungaran Cabang Bandungan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagi penulis, agar lebih mendalami ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk di terapkan di kehidupan nyata.
2. Bagi pembaca, untuk memberikan pengetahuan terhadap produk SI HAJI tersebut.